

---

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA PADA SISWA KELAS KELAS V SDN 94/II MUARO BUNGO**

**Najla<sup>1</sup>, Nurlev Avana<sup>2</sup>, Apdoludin<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia  
Email: [amrannajla4@gmail.com](mailto:amrannajla4@gmail.com), [avananurlev10@gmail.com](mailto:avananurlev10@gmail.com),  
[apdoludin@gmail.com](mailto:apdoludin@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDN 94/II Muara Bungo yang dilatar belakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil tes ulangan harian siswa pada pokok bahasan KPK dan FPB yaitu 60. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Course Review Horay* Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus melalui penerapan model *Course Review Horay* pada materi KPK dan FPB.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 94/II Muara Bungo yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi keterlaksanaan model *Course Review Horay* dan lembar angket motivasi siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari 1) persentase keterlaksanaan model *Course Review Horay* yang diperoleh dari jumlah jawaban Ya dan Tidak pada lembar observasi, 2) persentase motivasi belajar siswa dan 3) peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari N-gain hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: 1) keterlaksanaan model *Course Review Horay* pada materi KPK dan FPB berkategori sangat baik, 2) hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB setiap siklus mengalami peningkatan di atas nilai KKTP yaitu 70, setelah diterapkan model *Course Review Horay*. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 48,27 dengan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah 62,55 dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, dan II 3) motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Course Review Horay* pada materi KPK dan FPB dengan nilai rata-rata 94% katagori sangat tinggi. Penerapan 1model *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan dapat membantu siswa agar tetap fokus dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar.

**Kata kunci:** *Course Review Horay* : Hasil Belajar, KPK, FPB.

### **ABSTRACT**

*Classroom Action Research (CAR) was conducted on fifth-grade students at SDN 94/II Muara Bungo, based on initial observations showing low student learning outcomes. This was evident from the average daily test score on the subject of KPK and FPB, which was 60. This average score was still below the school's Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) of 70. This indicates that student learning outcomes on KPK and FPB remain low. Therefore, the*

*Course Review Horay learning model, which can improve student learning outcomes, is the learning model. The purpose of this study was to determine the to determine the implementation of the Course Review Horay model in improving student learning outcomes in each cycle through the application of the Course Review Horay model to the KPK and FPB materials.*

*The research method used was Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 29 fifth-grade students at SDN 94/II Muara Bungo. Data collection used was qualitative and quantitative data. Qualitative data consisted of observation sheets on the implementation of the Course Review Horay model and a student motivation questionnaire. Quantitative data consisted of: 1) the percentage of implementation of the Course Review Horay model, as measured by the number of "Yes" and "No" responses on the observation sheets; 2) the percentage of student learning motivation; and 3) the improvement in learning outcomes, as measured by the N-gain of the pretest and posttest results of student learning outcomes using the Course Review Horay model.*

*The results of this study include: 1) the implementation of the Course Review Horay model on the KPK and FPB materials was categorized as very good; 2) student learning outcomes on the KPK and FPB materials increased above the Minimum Completion (KKTP) of 70 in each cycle after the implementation of the Course Review Horay model. Student learning outcomes in cycle I were 48.27, indicating an improvement in learning outcomes. In cycle II, student learning outcomes were 62.55, indicating an improvement in learning outcomes. This indicates an improvement from cycles I and II; and 3) student learning motivation through the application of the Course Review Horay model on the KPK and FPB materials, with an average score of 94%, in the very high category. The implementation of the Course Review Horay model can increase student engagement in learning and help students stay focused in various learning situations, thereby improving learning outcomes.*

**Keywords :** *Course Review Horay : Learning Outcomes, KPK, FPB.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat, tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di ruang kelas, melainkan juga hadir dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Segala pengalaman, interaksi, dan pembelajaran yang terjadi baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan itu sendiri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi utama untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya

cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar harus dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan terkait konsep matematika saja, tetapi juga memiliki keterampilan menerapkan konsep matematika dalam pemecahan masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Hidayat, 2019).

Kurikulum adalah seperangkat hukum yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pertanda penyelenggaraan kegiatan pelajaran.

Keberadaan kurikulum bertujuan untuk kualitas pengajaran yang lebih tinggi. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan menerima hasil belajar yang memadai. Tentunya semuanya disesuaikan dengan keperluan siswa di eranya masing-masing. Menurut (Aulidkk., 2023) kurikulum merupakan suatu perangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022

Menurut (Setiawan & Sulistiani, 2019) pembelajaran matematika memerlukan berbagai macam keterampilan baik itu keterampilan yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan adanya pembelajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi pertama, yang dilakukan pada hari Senin tanggal 02 Juni 2025 di SDN 94/II Muara Bungo di kelas V dengan wali kelas ibu Fitri Handayani, S.Pd diperoleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran cenderung berpusat

pada guru karna Peserta didik yang kurang dalam memahami pembelajaran matematika. Rendahnya motivasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran matematika karna pembelajaran matematika yang di anggap membosankan dan cenderung terpaku pada guru. masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan yaitu, 60 karena rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas V, hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai minimal 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 20 siswa lainnya belum mencapai standar tersebut. Rata-rata nilai kelas tercatat 66,20, angka yang masih berada di bawah batas ketuntasan. Kondisi ini jelas mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif. Rendahnya pencapaian ini menegaskan pentingnya melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

**Tabel 1.1** Nilai ulangan harian mata Pelajaran Matematika kelas V

No	Nama	KKTP	Nilai	Deskripsi
1.	A.K.A	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah afektif
2.	A.Z.N	70	60	Perlunya peningkatan dalam ranah psikomotorik
3.	A.Z.K	70	60	Perlunya peningkatan dalam ranah kognitif
4.	A.R.K	70	70	Perlunya peningkatan pada ranah afektif
5.	A.Q.B	70	75	Perlunya peningkatan pada ranah afektif
6.	A	70	65	Perlunya peningkatan pada ranah psikomotorik
7.	A.Y.P	70	70	Perlunya peningkatan dalam ranah afektif
8.	A.S.S	70	70	Perlunya peningkatan dalam ranah afektif
9.	A.S.N	70	80	Perlunya peningkatan dalam ranah afektif
10.	D.P.B	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah kognitif

11.	D.S	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah kognitif
12.	F.A.Z	70	75	Perlunya peningkatan dalam ranah afektif
13.	H.P	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah psikomotorik
14.	I.Q.S	70	60	Perlunya peningkatan dalam ranah psikomotorik
15.	M.A.A	70	60	Perlunya peningkatan dalam ranah kognitif
16.	M.A.R	70	70	Perlunya peningkatan dalam ranah afektif
17.	M.O.S.A	70	75	Perlunya peningkatan dalam ranah afektif
18.	M.K.A	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah psikomotorik
19.	N.P.M	70	60	Perlunya peningkatan dalam ranah kognitif
20.	N.A.P	70	75	Perlunya peningkatan dalam ranah afektif
21.	S.M.K	70	60	Perlunya peningkatan dalam ranah psikomotorik
22.	R.P.R	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah psikomotorik
23.	R.S	70	60	Perlunya peningkatan dalam ranah psikomotorik
24.	R.K.Z	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah psikomotorik
25.	T.N.P	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah kognitif
26.	V.D.W	70	60	Perlunya peningkatan dalam ranah psikomotorik
27.	Z.N.D	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah kognitif
28.	Z.B.R	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah kognitif
29.	Z.A.A	70	65	Perlunya peningkatan dalam ranah kognitif
Jumlah				1.920
Rata-Rata				66,20
Nilai Tertinggi				80
Nilai Terendah				60
Peserta Didik Tuntas				9
Peserta Didik Tidak Tuntas				20
KKTP				70

Sumber : Dokumentasi Ujian Semester ganjil Kelas IV, 2024

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang bersifat interaktif, menyenangkan, serta menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk digunakan. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kelompok yang dikemas dalam suasana permainan. Pada dasarnya, CRH mengajak siswa untuk menjawab

pertanyaan atau soal yang diberikan guru, kemudian ketika jawaban benar siswa diminta bersorak "*horay*" dengan penuh semangat. Suasana belajar pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini, model *Course Review Horay* dipadukan dengan penggunaan media ular tangga. Media ini dipilih karena bersifat visual, familiar bagi anak-anak, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Melalui media ular tangga, siswa tidak hanya

sekadar menjawab soal, tetapi juga terlibat aktif dalam permainan edukatif yang mendukung pemahaman konsep Matematika. Penggunaan media seperti ini dapat merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan konsentrasi, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara penuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil pembelajaran Matematika Peserta Didik dikelas V banyak yang belum mencapai KKTP, dari 29 Peserta Didik hanya 9 Peserta Didik yang mampu mencapai batas KKTP, dan 20 Peserta Didik belum mencapai KKTP. Ketercapaian hasil pembelajaran matematika ini mengacu pada standar sistem penilaian SDN 94/II Muara Bungo. Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan jika di biarkan begitu saja dan itu akan berdampak bagi peserta didik khususnya pada kemampuan pembelajaran matematika, maka dari itu penulis memberikan Solusi dengan menggunakan model pembelajaran CRH *Course Review Horay*.

1. Novia Widiarti, Baiq Liana Widiyanti dan Muh. Fahrurrozi: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Tahun Ajaran 2021/ 2022. (Widiarti dkk., 2022)
2. Prameswari dkk (2017) adapun hasil penelitian yang didapatkan 1) Penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran CRH berbantuan media lingkungan sekolah menunjukan nilai rata-rata kelas sebesar 79,18 dengan skor

tertinggi 100 dan skor terendah 54, varians sebesar 145,89 dan standar deviasi sebesar 12,1 nilai modus sebesar 85,5 dan nilai median sebesar 80. 2) penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 73,8 dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 50 varians sebesar 135,76 dan standar deviasi sebesar 11,65, nilai modus sebesar 73,65 dan nilai median sebesar 73,65. 3) Terdapat perbedaan antara penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antarsiswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran CRH berbantuan media lingkungan sekolah dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,344$ , dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan  $dk = 65$ . Sehingga  $t_{hitung} = 2,344 > t_{tabel} = 1,980$ .

3. Sari Utami (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media konkrit berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada. Demikian juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Prameswari (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V

SD Gugus Kompyang Sujana  
Kecamatan Denpasar Utara.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan desimal dan satuan panjang melalui penerapan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media ular tangga. PTK dilaksanakan secara berdaur siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Pada siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran berdasarkan permasalahan awal yang ditemukan, menyiapkan modul ajar, bahan ajar, kisi-kisi soal, serta instrumen observasi. Selain itu, guru juga menyiapkan media ular tangga sebagai pendukung penerapan model *Course Review Horay*. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terbagi ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan skenario pembelajaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, termasuk sikap, partisipasi, serta keterampilan siswa dalam diskusi dan presentasi. Tahap refleksi kemudian dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang muncul, serta membandingkan hasil dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil refleksi pada siklus I digunakan

sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I, terutama dalam skenario pembelajaran agar lebih efektif. Guru merencanakan ulang kegiatan pembelajaran, kemudian melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah yang lebih baik. Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran sekaligus menilai keterlibatan siswa. Refleksi kembali dilakukan untuk menilai pencapaian hasil belajar, motivasi, dan keterampilan siswa pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 94/II Muara Bungo dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa, tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi berupa modul, lembar kerja peserta didik, kisi-kisi soal, hasil tes, serta foto kegiatan pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan apabila ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% dengan nilai sekurang-kurangnya 70, adanya peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus, serta meningkatnya kinerja guru dan siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi, serta secara kuantitatif berdasarkan nilai tes hasil belajar yang diolah menggunakan rata-rata dan persentase ketuntasan. Dengan desain tersebut, penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bahwa penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media ular

tangga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki hasil belajar matematika siswa kelas V.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 94/II Muara Bungo dengan fokus pada mata pelajaran Matematika kelas V. Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Besar (FPB) melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Model ini dipilih karena menghadirkan unsur permainan, yel-yel, serta penghargaan yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 (pertemuan pertama) dan 22 Juli 2025 (pertemuan kedua). Materi yang diajarkan adalah KPK dengan faktorisasi prima dan pohon faktor. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay*, media ular tangga untuk mendukung permainan, LKPD, instrumen tes, serta lembar observasi untuk guru dan siswa.

Pada tahap pelaksanaan pertemuan pertama, guru memulai kegiatan dengan doa, apersepsi, dan ice breaking. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran

dan memotivasi siswa agar aktif. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok, mendiskusikan LKPD, serta membuat kartu nomor kelompok. Selanjutnya permainan *Course Review Horay* dilakukan: guru membacakan soal, siswa yang menjawab benar berteriak "horay", dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi mendapatkan reward.

Hasil pengamatan pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh skor 77 persen dengan kategori baik. Aktivitas siswa mencapai 65,93 persen dengan kategori cukup baik. Dari hasil tes, terlihat bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep KPK.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan dengan prosedur serupa. Guru kembali memfasilitasi siswa dalam diskusi kelompok dan melanjutkan permainan *Course Review Horay*. Di akhir pertemuan, siswa mengerjakan tes individu untuk menilai pemahaman.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini menunjukkan adanya peningkatan. Aktivitas guru meningkat menjadi 83 persen dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 74,17 persen dengan kategori baik. Namun hasil tes menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa baru mencapai 18 orang dari total 29 siswa, atau sekitar 62,55 persen, sementara 11 siswa (37,93 persen) belum mencapai KKM. Distribusi nilai memperlihatkan 4 siswa berada pada kategori sangat baik (nilai > 80), 14 siswa kategori baik (70–80), dan 11 siswa kategori cukup (60–70).

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase (%)
>80	4	Sangat Baik	13%
70-80	14	Baik	48%
60-70	11	Cukup Baik	37%
50-60	-	Kurang Baik	-
<50	-	Sangat Kurang	-
Jumlah	29		

Refleksi pada akhir siklus I mengungkap beberapa kendala. Suasana kelas belum sepenuhnya kondusif karena sebagian siswa masih kurang fokus saat guru atau kelompok lain menjelaskan. Beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam kerja kelompok, serta pengelolaan waktu masih belum maksimal. Walaupun ada peningkatan aktivitas guru dan siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, indikator keberhasilan penelitian (minimal 70 persen siswa tuntas) belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 (pertemuan pertama) dan 30 Juli 2025 (pertemuan kedua). Materi yang diajarkan adalah FPB dengan faktorisasi prima dan pohon faktor. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar, media ular tangga, LKPD, instrumen tes, serta lembar observasi untuk guru dan siswa, dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pada tahap pelaksanaan pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan doa, apersepsi, dan penyampaian tujuan belajar. Siswa kembali dibagi dalam kelompok, mengerjakan LKPD, serta mengikuti permainan *Course Review Horay* dengan lebih disiplin. Guru memberi kesempatan yang sama bagi setiap

kelompok untuk menjawab soal, dan suasana kelas terlihat lebih tertib.

Hasil pengamatan pertemuan pertama siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang nyata. Aktivitas guru mencapai 88 persen dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat signifikan menjadi 80,89 persen dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini dan lebih antusias mengikuti kegiatan.

Pertemuan kedua pada siklus II berlangsung dengan suasana kelas yang lebih kondusif. Guru melanjutkan permainan *Course Review Horay* dan memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk tampil. Pada akhir pertemuan, siswa kembali mengerjakan tes individu.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat lagi menjadi 94 persen dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga naik menjadi 87,10 persen dengan kategori sangat baik. Hasil tes memperlihatkan ketuntasan belajar mencapai 24 orang dari 29 siswa atau sekitar 82,75 persen, sementara 5 siswa (17 persen) belum mencapai KKM. Distribusi nilai menunjukkan 8 siswa berada pada kategori sangat baik (nilai > 80), 12 siswa kategori baik (70–80), dan 9 siswa kategori cukup (60–70).



Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase (%)
>80	8	Sangat Baik	27%
70-80	12	Baik	41%
60-70	9	Cukup Baik	31%
50-60	-	Kurang Baik	-
<50	-	Sangat Kurang	-
Jumlah	29		

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa kendala yang terjadi pada siklus I dapat diminimalisasi. Suasana kelas lebih kondusif, siswa lebih fokus pada penjelasan guru maupun presentasi kelompok, dan antusiasme dalam mengikuti permainan meningkat. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum mencapai KKM, hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 70 persen siswa mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada semua aspek. Proses mengajar guru meningkat dari kisaran 77–83 persen pada siklus I menjadi 88–94 persen pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 65,93–74,17 persen pada siklus I menjadi 80,89–87,10 persen pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,55 persen ketuntasan pada siklus I menjadi 82,75 persen pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 20 persen dalam ketuntasan hasil belajar.

Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, model *Course Review Horay* mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan karena memadukan unsur permainan, kompetisi, dan reward. Suasana kelas yang lebih hidup membuat siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Kedua, kegiatan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, memperkuat pemahaman konsep, dan bekerja sama menyelesaikan soal. Ketiga, adanya refleksi pada setiap akhir siklus membuat guru mampu mengidentifikasi kelemahan pada siklus sebelumnya, seperti masalah fokus siswa dan pengelolaan waktu, lalu memperbaikinya pada siklus berikutnya.

Namun demikian, penelitian ini juga menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah sulitnya menjaga konsentrasi siswa agar tetap stabil sepanjang pembelajaran, adanya sebagian siswa yang cenderung pasif dan kurang berkontribusi dalam kelompok, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan. Tantangan ini dapat diatasi dengan memberikan motivasi tambahan, pembagian kelompok yang lebih merata, serta pengaturan waktu yang lebih ketat.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas proses mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Pada awalnya, sebagian besar siswa

merasa kesulitan memahami materi KPK dan FPB, namun setelah diterapkan model pembelajaran ini, mereka menjadi lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah memahami konsep.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 94/II Muara Bungo. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan perubahan pada tiga aspek utama. Pertama, proses mengajar guru meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Kedua, aktivitas siswa yang semula berada pada kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Ketiga, ketuntasan hasil belajar yang semula hanya 62,55 persen pada siklus I meningkat menjadi 82,75 persen pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 70 persen siswa mencapai KKM berhasil tercapai.

Hasil penelitian ini memberi implikasi penting bahwa model *Course Review Horay* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan model ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu mereka memahami konsep Matematika dengan lebih baik. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, namun dengan pengelolaan kelas yang tepat, model ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan peneliti melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II

menunjukkan bahwa penerapan model *course review horay* berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 94/II Muara Bungo dalam pembelajaran matematika.

Peningkatan keterampilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil observasi guru yang menunjukkan presentase 80% pada siklus I, dan 84% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 70%, dan meningkat pada siklus II dengan presentase 83,95%, yang termasuk dalam kategori baik.

Penggunaan model *course review horay* yang mengutamakan media ular tangga sebagai stimulus visual terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran matematika. Dapat dilihat dari rincian hasil belajar matematika siswa persiklus dengan presentase siklus I yaitu 62,55% dan pada siklus II dengan presentase mencapai 82,75% dengan kategori cukup baik.

Hasil evaluasi pembelajaran matematika siswa menunjukkan meningkatkan, ini menunjukkan bahwa Tindakan yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil memperbaiki pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. A., Kanom, & Darmawan, R. N. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Apduludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas Iv Sdn 60/li Muara Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 18–25.

- <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718>  
Apdoludin, M. H. (2019). Menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar pendidikan di stkip muhammadiyah muara bungo. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.357>  
Arimbawa, R. K., Renda, N. T., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Question Card Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 61–72.
- <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2877>  
Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26.
- <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>  
Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>  
Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.103>  
Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.
- <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>  
Fish, B. (2020). Efektifitas penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika pada sekolah dasar pokok bahasan. 2507(February), 1–9.
- Hartika, N. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Dasar. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 38–47.
- <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1117>  
Hasil, M., & Siswa, B. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24.
- <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>  
Hidayat, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika Sd. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, hlm. 700.
- Hudah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 24 Indralaya. *Jurnal*

*Ilmiah Bina Edukasi*, 12(2), 42–51.  
<https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i2.788>

Isjoni. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.